



Analisis Psikologi Sastra pada Aspek Superego dalam Naskah Drama “Pelacur dan Sang Presiden” Karya Ratna Sarumpaet

Adriyan^a, Erni^b

Universitas Islam Riau^a, Universitas Islam Riau^b

adri.sadega@gmail.com^a, ernirusli@gmail.com^b

Diterima: Februari 2024. Disetujui: April 2024. Dipublikasi: Juni 2024

Abstract

The researcher formulates the problem in this study based on the psychological aspects of the character's superego in the play Prostitute and the President in dealing with conflict and the description of the form of inner conflict experienced by the character. The purpose of this research is to analyze literary psychology by examining the psychological aspects of the character's superego, and to describe the form of the superego psychological aspects experienced by the character. The problem examined in this research is, how are the elements of the character's personality related to the Superego in Ratna Sarumpaet's drama script Pelacur dan Sang Presiden? The method used in this research is descriptive method and content analysis technique. The type of research is literature with a qualitative approach, the data collection technique is the hermetic technique and the data source uses the play script Pelacur dan Sang Presiden Karya Ratna Sarumpaet. The results of psychological analysis research in the play script Pelacur dan Sang Presiden by Ratna Sarumpaet there are 15 data (sample 7 data) contained in the character Jamila, Mrs. Ria discourse there are 92 participants, the results (ends) in the discourse aim to provide information on events related to law and crime, the occurrence of criminal acts, providing the results of the trial verdict and so on, the mandate (message) is to provide a message or message that varies from each of them not to commit criminal acts, be more careful about criminal acts and so on, the way (key) is conveyed in a convincing, fiery, firm and demanding manner, the means (instrument) uses written language, the norms (norms) are lectures and discussions, the type (genre) is CNN Indonesia news portal.

Keywords: *Literary Psychology, Id, Ego, Superego*

Abstrak

Peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini berdasarkan aspek kejiwaan superego tokoh pada naskah drama *Pelacur dan Sang Presiden* dalam menghadapi konflik dan penjabaran wujud konflik batin yang dialami tokoh. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu, menganalisis psikologi sastra dengan mengkaji aspek kejiwaan superego tokoh, dan menguraikan wujud dari aspek kejiwaan superego yang dialami tokoh. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu, bagaimanakah unsur kepribadian tokoh yang berkaitan dengan *Superego* dalam Naskah Drama *Pelacur dan Sang Presiden* Karya Ratna Sarumpaet?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan teknik analisis konten. Jenis penelitiannya adalah kepustakaan dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data adalah teknik hermetik dan sumber data menggunakan Naskah Drama *Pelacur dan Sang Presiden* Karya Ratna Sarumpaet. Hasil penelitian analisis psikologi dalam Naskah Drama *Pelacur dan Sang Presiden* karya Ratna Sarumpaet terdapat 15 data (sampel 7 data) yang terdapat pada tokoh Jamila, Bu Riawacana ada 92 peserta, hasil (ends) dalam wacana bertujuan memberikan informasi kejadian terkait

hukum dan kriminal, terjadinya aksi tindak pidana, memberikan hasil putusan sidang perkara dan lain sebagainya, amanat (message) yaitu memberikan amanat atau pesan yang berbeda-beda pula dari setiap di antaranya untuk tidak melakukan aksi kriminal, lebih berhati-hati terhadap aksi kejahatan dan lain sebagainya, cara (key) disampaikan dengan cara meyakinkan, menyala-nyala, tegas dan menuntut, sarana (instrument) menggunakan bahasa tulis, norma (norms) yaitu kuliah dan diskusi, jenis (genre) yaitu portal berita CNN Indonesia.

Kata Kunci: Psikologi Sastra, Id, Ego, Superego

1. Pendahuluan

Karya sastra merupakan karya yang kreatif imajinatif, yaitu karya sastra yang mempunyai bentuk demikian rupa, sehingga unsur-unsur estetikanya merupakan bagian yang dominan. Dengan daya kreatif orang dapat melihat beberapa kemungkinan, daripada apa yang telah pernah ada. Orang yang kreatif selalu melihat dan ingin berbuat lain atau lebih, daripada apa yang telah dijangkau oleh orang lain. Endraswara (2013:129) mengungkapkan “Sastra lahir dari luapan psikologis pengarang. Jiwa pengarang berupaya menangkap gejala di dunia sekitarnya, lalu diresepsi, dan diekspresikan lewat gagasan. Gagasan dirangkai melalui kata-kata indah. Hal ini sesuai bahwa sastra itu ekspresi jiwa lewat kata”.

Karya sastra terdiri atas berbagai jenis, salah satunya adalah drama. Drama adalah sebuah karya sastra yang paling dominan menampilkan unsur-unsur kehidupan yang terjadi didalam masyarakat. Drama merupakan dialog atau percakapan yang terjadi antara dua orang tokoh atau lebih yang menjadi gambaran jalan cerita. Drama juga mempunyai beberapa unsur, salah satu hal terpenting adalah naskah.

Naskah drama merupakan landasan sebelum melakukan sebuah pertunjukan drama. Didalam naskah drama terdapat perilaku manusia yang terwujud dalam diri tokoh. Berdasarkan adanya perilaku tokoh didalam naskah drama, maka naskah drama dapat dianalisis dengan psikologi sastra. Dalam menganalisis sebuah karya sastra, psikologi bekerja dari sudut kejiwaan baik dari unsur pengarang, tokoh, maupun pembaca.

Psikologi itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, kata Psyche yang berarti jiwa dan logos yang berarti ilmu pengetahuan. Jadi, psikologi dalam arti secara luas adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai macam-macam gejalanya dan proses latar belakangnya, serta mempelajari tingkah laku manusia. Maka, dapat disimpulkan “Psikologi adalah ilmu yang mempelajari gejala-gejala kejiwaan atau ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia” (Ahmadi dan Supriyono, 2008:1-3).

Berdasarkan naskah yang akan diteliti dapat dilihat bahwa karakter tokoh-tokoh yang ada didalamnya hidup layaknya manusia. Manusia merupakan makhluk ciptaan tuhan untuk menjalani kehidupan di dunia dengan sebaik-baiknya. Dalam menjalani kehidupan, manusia tentu tidak luput dari masalah. Permasalahan tersebut meliputi kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan, masyarakat, diri sendiri, serta interaksinya dengan tuhan. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat mengakibatkan konflik-konflik dan gejala psikis atau kejiwaan seseorang tanpa memandang usia.

Penelitian psikologi sastra memang memiliki landasan yang kokoh, karena baik sastra maupun psikologi sama-sama mempelajari hidup manusia. Bedanya, kalau sastra mempelajari manusia sebagai ciptaan imajinasi pengarang, sedangkan psikologi mempelajari manusia sebagai ciptaan Illahi secara riil. Namun, sifat-sifat manusia dalam psikologi dan sastra menunjukkan kemiripan, sehingga penelitian sastra memang tepat untuk dilakukan. Meskipun karya sastra bersifat kreatif imajiner, pencipta tetap sering memanfaatkan hukum-hukum psikologi untuk menghidupkan karakter tokoh-tokohnya (Endaswara, 2013:99).

Penelitian psikologi sastra memiliki peranan dalam pemahaman sastra karena adanya beberapa kelebihan seperti: pertama, pentingnya psikologi sastra untuk mengkaji lebih mendalam aspek perwatakan; kedua, dengan pendekatan ini dapat member umpan-balik kepada peneliti tentang masalah perwatakan yang dikembangkan; dan terakhir, penelitian semacam ini sangat membantu untuk

menganalisis karya sastra yang kental dengan masalah-masalah psikologis. Sebenarnya sastra dan psikologi dapat bersimbiosis dalam perannya terhadap kehidupan, karena keduanya memiliki fungsi dalam hidup ini. Keduanya sama-sama berurusan dengan persoalan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Keduanya memanfaatkan landasan yang sama yaitu menjadikan pengalaman manusia sebagai bahan telaah. Oleh karena itu, pendekatan psikologi dianggap penting penggunaannya dalam penelitian sastra (Endaswara dalam, 2010:2)

Ratna Sarumpaet adalah salah satu pengarang perempuan di Indonesia. Dia banyak menulis karya sastra berupa naskah monolog dan naskah drama. Selain naskah monolog dan drama, serta beberapa waktu belakangan ini dia juga menulis novel. Selain berprofesi sebagai sastrawan, Ratna Sarumpaet juga dikenal sebagai aktivis hak asasi manusia dan pejuang kaum minoritas. Sempat menjabat sebagai ketua Dewan Kesenian Jakarta (DKJ), dia juga membentuk kelompok Teater yang dinamai dengan “Satu Merah Panggung”.

Naskah drama *Pelacur dan Sang Presiden* karya Ratna Sarumpaet menggambarkan perdagangan pekerja seks anak-anak dibawah umur dan psikologi pelaku yang dibumbui dengan kritikan-kritikan terhadap pejabat Negara, dan para orang tua. Karya ini dapat menjadi renungan bagi penikmat karya sastra tentang begitu maraknya kasus perdagangan seks anak dibawah umur serta bagaimana psikologi seorang pelaku seks di Indonesia. Keberadaan naskah drama *Pelacur dan Sang Presiden* karya Ratna Sarumpaet sebagai bacaan fiksi dapat pula melengkapi pembelajaran sastra Indonesia di sekolah. Naskah drama “*Pelacur dan Sang Presiden*” dapat menjadi salah satu bacaan yang memberikan peserta didik pemahaman dan pengenalan terhadap Psikologi yang terkandung dalam sastra. Naskah ini menyuarakan kritik bagaimana seharusnya pemerintah menanggulangi perdagangan seks anak dibawah umur dan kritik terhadap HAM (Hak Asasi Manusia) yang harus dimiliki oleh setiap warga Negara, serta bagaimana psikologi seorang korban perdagangan seks, juga bagaimana peran orang tua untuk terus memberikan contoh dan menjaga moral anak. Dari kondisi dan masalah sosial yang terkandung dalam karya fiksi dapat mengembangkan diri peserta didik.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa karya sastra merupakan salah satu media ajar sekaligus penyampaian kritik. Dalam pembelajaran sastra pun peserta didik diharapkan mampu memahami realitas kehidupan yang tercermin secara kritis. Maka, penelitian ini sangat penting untuk dapat diterapkan pada pembelajaran sastra di sekolah. Sehubungan dengan permasalahan yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk membahas psikologi sastra dalam naskah drama *Pelacur dan Sang Presiden* karya Ratna Sarumpaet. Yang menggambarkan kondisi pelacuran dan perdagangan seks anak di bawah umur dengan judul “*Analisis Psikologi Sastra Pada Aspek Superego dalam Naskah Drama “Pelacur dan Sang Presiden” Karya Ratna Sarumpaet*”.

2. Metodologi

Penelitian Analisis Psikologi Sastra Pada Aspek Superego dalam Naskah Drama “*Pelacur dan Sang Presiden*” Karya Ratna Sarumpaet menggunakan metode deskriptif dan teknik analisis konten. Menurut Sukmadinata (2015:72), penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia, sedangkan teknik yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik analisis konten. Menurut Weber (dalam Moleong, 2017:220), kajian isi adalah metodologi penelitian dari sebuah buku atau dokumen.

3. Hasil dan Pembahasan

Menurut Minderop, (2011:22) superego sama halnya dengan „hati nurani“ yang mengenali nilai baik dan buruk. Maka data di atas menjelaskan bahwa tokoh Ibu sadar jika seharusnya dia tidak ikut campur permasalahan anak dengan menantunya, sehingga ia meminta anaknya harus belajar menyelesaikan permasalahan-permasalahan mereka sendiri. Sebab, ibu merasa jika ia selama ini salah dalam hubungan anak dan menantunya. Meskipun superego berkaitan dengan nilai-nilai moral namun superego tidak mempertimbangkan realitas karena tidak bergumul dengan hal-hal realistik, kecuali ketika implus dan agresivitas id dapat dipuaskan dalam pertimbangan moral.

Superego memiliki sifat positif dalam mengontrol dorongan-dorongan primitif dan mendorong individu untuk memantapkan karir yang produktif di masyarakat, namun ia juga memiliki implikasi yang negatif (Rokhmansyah, 2014:163). Superego sangat dekat dengan apa yang kita sebut sebagai kesadaran akan peraturan dan nilai-nilai moral. Freud menjabarkan superego sebagai proses internalisasi individu tentang nilai-nilai moral masyarakat. Nilai-nilai moral ini didapatkan individu terutama dari orang tuanya yang mengajarkan perilaku yang pantas dan tidak dalam situasi tertentu.

Data 1 Jamila “Terimakasih anda akhirnya memanggilku Jamila. Itu nama dari Ayah Ibuku. Diberikan kepadaku dengan doa-doa dan salawat nabi, meminta pada Allah agar kelak aku menjadi anak yang salehah. Dan aku berdiri disini sebagai pelacur sekaligus pembunuh dikelilingi para petugas yang juga pembunuh. Ha ha ha..”.

Superego sama halnya dengan “hati nurani” yang mengenali nilai baik dan buruk. Di atas menjelaskan Jamila 1 yang berterima kasih dan terharu dipanggil namanya dan menjadi sedih meratapi kehidupannya yang menjadi seorang Pelacur dan Pembunuh. Jamila merasa kesal namun juga sedih atas hidupnya, Ia merasa tidak adil dengan hidupnya. Padahal ketika lahir seorang anak terlahir dengan suci, didoakan dengan penuh khikmat, namun saat ini Ia merasa sangat hina dengan kehidupannya yang tidak sesuai doa orang tuanya. Yang mana struktur kepribadian superego merupakan gambaran kesadaran akan nilai-nilai moral dalam masyarakat yang ditanam oleh pemahaman dan lingkungan.

Data 2 Jamila “Polisi pecundang!! Hanya pecundang yang mampu membunuh perempuan lemah seperti Dinda. Aku sudah terlanjur mengirim Melani ke Ibu Kota menyampaikan laporanku. Sekarang, kalian menyerahkanku ke Kejaksaan atau membunuhku sebagaimana kalian menghabisi Dinda, bagiku sama saja, tapi kalau kalian ingin menunjukkan sekali ini saja kalian bisa bertanggung jawab. Tangkap aku sekarang. Sebab kalau tidak Aku akan kembali membunuh”.

Di atas menunjukkan aktivitas superego menyatakan diri dalam konflik dengan ego yang dirasakan dalam bentuk emosi. Yang mana Jamila 1 mengungkapkan penderitaan yang telah Dinda rasakan dan Jamila menginginkan keadilan untuk Dinda yang telah dibunuh. Dinda sebenarnya mengetahui hal-hal rahasia tentang Polisi, sehingga pihak Kepolisian merasa terancam dengan keberadaan Dinda sehingga Dinda diculik dan dibunuh oleh Polisi untuk menutupi kebenarannya.

Data 3 Bu Ria “Kenapa kamu Mila? Saya kagum sama kamu. Jutaan orang di luar sana bangga sama kamu. Kamu meberikan pelajaran buat para pejabat itu. Kamu buat mereka shok: itu luar biasa Mila”.

Pada data di atas menjelaskan Bu Ria kagum atas tindakan Jamila yang membuat masyarakat terkejut dan memberikan pelajaran kepada para Pejabat. Jamila membuat tindakan dengan mengungkapkan kebenaran atas kebusukan Pemerintah dan dengan keberaniannya Jamila melawan sistem hukum yang ada di Negeri ini. Superego memiliki sifat positif dalam mengontrol dorongan-dorongan primitif dan mendorong individu untuk memantapkan karir yang produktif di masyarakat, namun ia juga memiliki implikasi yang negative. Sehingga Superego sangat dekat dengan apa yang kita sebut sebagai kesadaran akan peraturan dan nilai-nilai moral.

Data 4 Jamila “Aku sudah mengalami hampir semua hal dalam hidupku Bu Ria. Aku tidak selalu menangis. Bersama kawan-kawanku, aku kadang bisa tertawa lebar menertawakan pahit getir kehidupan kami. Satu-satunya hal yang tidak pernah kualami adalah dicintai, mencintai, dan bagaimana rasanya tidur dengan laki-laki, dicumbu, mencumbu, karena saling mencintai”.

Penggambaran dialog di atas, Jamila 2 mengutarakan bahwa Ia sudah banyak mengalami momen-momen kehidupan. Tak hanya menangis, namun juga menertawai betapa pahitnya kehidupan yang Jamila dan teman-temannya lalui. Dari semua hal yang telah Ia lalui, ternyata ada satu hal yang Jamila inginkan hadir dalam hidupnya; yaitu bercinta dengan laki-alki yang memiliki perasaan saling

mencintai. Namun Jamila menyadari Ia hanyalah seorang wanita panggilan, sehingga Jamila merasa Ia tak pantas untuk dicintai.

Data 5 “Saya tahu Bu. Saya hanya meminta agar Ibu tidak berteriak-teriak”.

Bu Ria meminta kepada Ibu Pejabat yang mendatangi sel Jamila untuk tidak terlalu keras berbicara kepada Jamila. Hal itu Bu Ria lakukan karena Ia merasa Jamila tidak pantas mendapatkan caci maki dari para Istri Pejabat. Bu Ria tahu kisah sebenarnya, sehingga Ia merasa tidak adil bila Jamila harus menanggung semua. Pernyataan tersebut berkaitan dengan struktur kepribadian superego, superego merupakan unsur kepribadian yang sangat dekat dengan apa yang disebut sebagai kesadaran akan peraturan dan nilai-nilai moral. Para Ibu Pejabat mendatangi sel Jamila karena mereka yang tidak tahu apa-apa ingin memarahi dan mengamuk kepada Jamila. Karena mereka sangat menganggap Jamila Pelacur dan Pembunuh yang hina.

Data 6 Jamila “Sekarang, Ibu sebaiknya pulang. Pastikan apakah suami Ibu betul sedang bekerja, bukan sedang bercengkerama dipelukkan pelacur yang lain”.

Jamila memberikan saran dengan frontal untuk meminta para Ibu Pejabat pulang dan memastikan apakah Suami mereka benar bekerja atau malah bermain dengan menyewa seorang Pelacur. Jamila yang menilai para Ibu Pejabat bodoh karena mereka tidak mengetahui kejadian yang sebenarnya terjadi, sehingga Jamila meminta mereka untuk pulang dan mencari suami mereka dari pada mereka terus mengucapkan omong kosong.

Data 7 “Aku mendengar kalian dengan lantang menyerukan agar orang-orang menjauhkan diri dari hal-hal yang maksiat, kemaksiatan yang seperti apa Pak Kiyai? Aku hanya seorang pelacur di tengah pentas pelacuran politik yang sedang kalian bangun di muka-bumi ini Membunuh seorang Jamila tidak akan mematikan peradaban yang sudah terlanjur kalian bangun dengan tangan-tangan kotor, dengan kemunafikan, dengan nama Allah kalian menyerukan agar orang-orang menghindari pertikaian dan kebencian ditengah dunia dimana kalian meletakkan agama sebagai sesuatu yang menakutkan, sah untuk saling membenci dan saling membunuh, sah menyalakan api peperangan dan menerima kemiskinan sebagai nasib tanpa akhir”

Data di atas menggambarkan aktivitas superego dalam konflik dengan ego yang dirasakan dalam bentuk emosi rasa kesadaran. Sebagai seorang tokoh agama, Jamila menganggap Pak Kiyai harusnya bertanggung jawab atas rusaknya moral bangsa. Yang dimana Pak Kiyai seorang yang lebih paham dengan ajaran-ajaran agama yang seharusnya mengajarkan kebaikan, etika dan moralitas. Maka yang dilakukan oleh Jamila mencoba memberikan kesadaran kepada Pak Kiyai bukan sebaliknya. Peran Pak Kiyai yang merupakan seorang ulama sebenarnya sangat besar dan butuh pertanggung jawaban. Namun kebanyakan yang terjadi para ulama hanya menghakimi perbuatan seseorang tanpa menelaah hal apa yang telah dialami oleh Jamila sehingga Ia telah berbuat seperti ini.

4. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian unsur-unsur psikologi sastra dengan kepribadian tokoh yang menggunakan teori psikoanalisis menurut Sigmund Freud, berdasarkan struktur kepribadian superego (sadar). Disimpulkan yaitu 15 data (sampel 7 data) berdasarkan aspek Superego pada naskah Pelacur dan Sang Presiden karya Ratna Sarumpaet, bahwa tokoh yang lebih banyak mengungkapkan tuturan pada aspek superego merupakan Tokoh Jamila yang memberikan penjelasan pada kepribadian tokoh dan berbagai permasalahan dalam naskah drama tersebut.

Peneliti mengkaji naskah drama karya Ratna Sarumpaet secara teoritis untuk membantu menginformasikan berbagai kepribadian dan gejala psikologis yang dialami tokoh dalam karya sastra bagi pendidikan. Ajaran-ajaran psikologi dalam naskah drama dapat diterapkan pada peserta didik sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan mengetahui kepribadian yang dialami tiap individu. Dengan demikian, pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia jenjang SMP dan SMA

guru dapat memberikan materi pelajaran sastra. Salah satu materi yang dapat dikembangkan ialah pada standar kompetensi menulis dan kompetensi dasar pembelajar menulis prosa baru. Selain itu juga dapat dijadikan salah satu syarat dalam pembelajaran Bahasa, khususnya pada materi aspek psikologi. Dengan demikian, proses pembelajaran akan lebih indah dan menyenangkan karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selain dapat dikembangkan pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat pula menjadi bahan ajar pada mata pelajaran sastra.

Daftar Pustaka

- Erni, E., & Herwandi, H. (2018). Pendidikan Nilai Karakter dalam Tradisi Lisan Nyanyi Panjang Bujang Si Undang pada Masyarakat Suku Petalangan Provinsi Riau. *GERAM*, 6(1), 17-25.
- Erni, E., & Ulya, R. H. (2021). The Softskill and Hardskill forms of Tunjuk Ajar Melayu in Nyanyi Panjang Bujang Si Undang Palalawan Society of Riau Province. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1688-1695.
- Erni, E., Herwandi, H., & Sari, I. (2019). Praanggapan dalam Tuturan Dialog Bahasa Persidangan di Pengadilan Negeri Kelas 1A Pekanbaru. *GERAM*, 7(2), 64-70.
- Endaswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Endraswara, S. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra (Ke-1; Medpress, ed.)*. Yogyakarta: PT. Buku Seru.
- Rokhamansyah, A. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra (Ke-1; Graha Ilmu, ed.)* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suryabrata, Sumadi. 2001. *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarumpaet, Ratna. *Naskah Drama Pelacur dan Sang Presiden..Teater Satu Merah Panggung*.